

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang terdiri dari 34 provinsi dengan jumlah populasi penduduk 254 juta jiwa. Dengan meningkatnya populasi penduduk, Indonesia menjadi negara yang memiliki persoalan terhadap Kemiskinan dan Pengangguran. Persoalan kemiskinan Indonesia lebih dipicu dari kesenjangan antar wilayah, misalnya saja jumlah penduduk miskin lebih besar terjadi di wilayah pedesaan dibandingkan wilayah perkotaan, sedangkan persoalan pengangguran lebih dipicu oleh rendahnya kesempatan dan peluang kerja bagi angkatan kerja di perkotaan dan pedesaan. Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang ikut serta dalam upaya penanggulangan masyarakat miskin di Indonesia, ini terlihat dengan adanya program pemberdayaan masyarakat yang dibuat oleh salah satu kabupaten di Sumatera selatan yaitu Kabupaten Banyuasin. Kabupaten Banyuasin merupakan kabupaten terbesar di Sumatera Selatan, adapun wilayah-wilayah yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Banyuasin adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Wilayah Kabupaten Banyuasin

No	Kecamatan
1	Air Salek
2	Banyuasin I
3	Banyuasin II
4	Banyuasin III
5	Betung
6	Makarti Jaya
7	Muara Padang
8	Muara Sugihan
9	Muara Telang
10	Pulau Rimau
11	Rambutan
12	Rantau Bayur

13	Sembawa
14	Suak Tapeh
15	Talang Kelapa
16	Tanjung Lago
17	Tungkal Ilir
18	Kumbang Padang
19	Marga Telang

Sumber: *Wikipedia, data diambil tahun 2016*

Pemerintah Kabupaten Banyuasin pada tahun 2009 telah meluncurkan program penanggulangan kemiskinan pada masyarakat pedesaan di wilayah kabupaten Banyuasin yang diberi nama Program Kabupaten Pemberdayaan Masyarakat (PKPM).

Program Kabupaten Pemberdayaan Masyarakat (PKPM) merupakan program pemerintah kabupaten Banyuasin yang sumber dananya diperoleh dari alokasi APBD yang merupakan ruang lingkup keuangan daerah yang dikelola langsung oleh pemerintah kabupaten Banyuasin, PKPM terdiri dari dua program yaitu, Program Dana Bergulir dan Program Ekonomi Produktif. Tidak semua wilayah Banyuasin diikutsertakan dalam Program PKPM, pemerintah Banyuasin memilih beberapa desa yang dapat dipercaya dalam pengelolaan Program PKPM. Wilayah kabupaten Banyuasin terdiri dari 19 kecamatan, diantaranya adalah kecamatan Rambutan. Pada Kecamatan Rambutan ada dua desa yang diikutsertakan dalam program ini, yaitu Desa Sungai Pinang dan Desa Sungai Dua.

Tabel 1.2

Wilayah Kabupaten Banyuasin Penerima PKPM

Kecamatan	Desa	Alokasi Dana (Rp)
Rambutan	Sungai Pinang	250.000.000
	Sungai Dua	250.000.000

Sumber: *Kantor Desa Sungai Dua, Data diambil tahun 2016*

Diantara dua desa tersebut hanya Desa Sungai Dua yang masih menjalankan program ini, karena program PKPM bersifat hibah dari pemerintah kabupaten maka

seringkali di salah gunakan oleh oknum aparat pemerintah yang tidak bertanggung jawab. Selama 5 tahun, Program PKPM berkembang di Desa Sungai Dua dan telah memberikan aspirasi besar dalam peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi desa Sungai Dua.

Desa Sungai Dua merupakan salah satu desa di kecamatan Rambutan yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai Petani. Program PKPM yang unggul dikalangan masyarakat desa Sungai Dua ialah program PKPM Dana Bergulir. Pemerintah Desa Sungai Dua membagi pengalokasian dana dengan membentuk kelompok-kelompok masyarakat yang ingin mendapatkan dana bergulir PKPM dalam bentuk pinjaman atau kredit, perlu diketahui bahwasannya program PKPM Dana Bergulir dipergunakan untuk pendanaan modal pinjaman untuk usaha kecil. Berdasarkan dari pengertian program PKPM Dana Bergulir akhirnya pemerintah desa Sungai Dua membentuk dua kelompok bidang usaha, yaitu Bidang Usaha Pertukangan dan Bidang Usaha Perdagangan. Berikut ini merupakan Data Penerima Manfaat POKMASDAYA Program Kabupaten Pemberdayaan Masyarakat dari tahun 2013-2015.

Tabel 1.3

Daftar Penerima Manfaat POKMASDAYA Program Kabupaten Pemberdayaan Masyarakat (PKPM) Tahun 2013-2015

No	Tahun	Bidang Usaha		Total Kelompok	Jumlah Anggota (Orang)
		Perdagangan (Kelompok)	Pertukangan (Kelompok)		
1	2013	3	2	5	45
2	2014	3	2	5	45
3	2015	2	1	3	36

.Sumber: Kantor Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan, data diambil tahun 2016

Terkait dari semua itu, prosedur dalam pengelolaan dana program PKPM dana bergulir dipastikan tidak lepas dari aktivitas manajerial, sejak dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Semua proses itu selalu melahirkan

dokumen-dokumen yang merupakan bentuk hasil dari pengolahan data menjadi sebuah informasi yang berguna bagi pengelola program PKPM. Selain dokumen-dokumen dalam prosedur penyaluran pinjaman atau kredit pada masyarakat, pengelola dana juga akan membuat pelaporan keuangan dari program PKPM Dana Bergulir. Menurut (Sugijanto, 2002) dalam (Susilo Prapto, 2010) yang mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pemerintah adalah pengendalian akuntansinya. Karena pentingnya pengendalian akuntansi khususnya pada Dana Bergulir PKPM desa Sungai Dua agar terciptanya laporan keuangan yang dapat diandalkan, maka penelitian ini berfokus pada prosedur pengelolaan dokumen-dokumen aktivitas penyaluran kredit pada masyarakat melalui program PKPM Dana bergulir serta pelaporan keuangan dana bergulir PKPM dari tahun 2013 sampai dengan 2015.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membahasnya kedalam Laporan Akhir yang berjudul **“ANALISA PROSEDUR PENGELOLAAN DANA MELALUI PROGRAM KABUPATEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PKPM) DI DESA SUNGAI DUA KABUPATEN BANYUASIN”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data-data yang penulis peroleh dari hasil peninjauan langsung di Kantor Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan-Banyuasin, maka dapat dirumuskan masalah yang dihadapi, yaitu:

1. Bagaimana prosedur pengelolaan dana bergulir melalui program PKPM di Desa Sungai Dua?
2. Hambatan apa yang terjadi dalam prosedur program PKPM di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari adanya penyimpangan pembahasan dari permasalahan yang ada, maka penulis hanya membatasi ruang lingkup pembahasan pada “Analisa Prosedur Pengelolaan Dana Bergulir Melalui Program Kabupaten Pemberdayaan Masyarakat (PKPM) di Desa Sungai Dua Kabupaten Banyuasin”.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur pengelolaan dana melalui Program Kabupaten Pemberdayaan Masyarakat (PKPM) di Desa Sungai Dua Kabupaten Banyuasin
2. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam prosedur pengelolaan dana melalui Program Kabupaten Pemberdayaan Masyarakat (PKPM) di Desa Sungai Dua Kabupaten Banyuasin.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai prosedur pengelolaan dana bergulir melalui Program Kabupaten Pemberdayaan Masyarakat (PKPM) di Desa Sungai Dua Kabupaten Banyuasin

2. Bagi Desa

Merupakan masukan dan saran khususnya pada bagian pengelola dana PKPM Dana Bergulir pada Kantor Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Pada laporan akhir ini penulis melakukan penelitian pada Kantor Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin mengenai

prosedur pengelolaan dana bergulir melalui Program Kabupaten Pemberdayaan Masyarakat (PKPM) di Desa Sungai Dua Kabupaten Banyuasin.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Data atau informasi dapat diperoleh dengan dua cara (Yusi dan Idris, 2009:103) yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Menurut Sugiyono (2013:193) Data Primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang dalam hal ini penulis mendapatkan data dengan metode observasi dan wawancara, untuk data yang diperoleh dari observasi, data primer yang didapat ialah mengenai prosedur pengelolaan dana melalui PKPM Dana Bergulir yang dilakukan masyarakat Desa Sungai Dua. Untuk data primer hasil metode wawancara ialah data PKPM Dana Bergulir yang diperoleh langsung dari kegiatan wawancara penulis dengan narasumber yaitu pengelola POKMASDAYA Program Kabupaten Pemberdayaan Masyarakat (PKPM) Desa Sungai Dua.

2. Data Sekunder

Yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data-data informasi mengenai prosedur program PKPM Dana Bergulir yang dikelola dan dijalankan oleh pengelola PKPM Desa Sungai Dua Kabupaten Banyuasin. Menurut Sugiyono (2013:93) Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang didapatkan penulis yaitu data pendukung dari data primer yang penulis dapat berupa: Jurnal

ilmiah dari internet, buku, artikel dan hasil dari penelitian pihak lain yang telah dipublikasikan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian yaitu prosedur pengelolaan dana bergulir melalui Program Kabupaten Pemberdayaan Masyarakat (PKPM) di Desa Sungai Dua Kabupaten Banyuasin. Menurut Sugiyono (2013:203) Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi tidak memiliki batasan terhadap komunikasi pada orang dan juga objek-objek alam yang lain.

b. Wawancara

Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada pengelola program PKPM Dana Bergulir di Desa Sungai Dua Kabupaten Banyuasin. Data yang didapat ialah informasi mengenai sudut pandang pengelola mengenai Prosedur pengelolaan dana bergulir melalui Program Kabupaten Pemberdayaan Masyarakat (PKPM) di Desa Sungai Dua kabupaten Banyuasin.

c. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen, buku-buku, dan bahan pustaka lainnya yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

1.5.4 Metode Analisa

Adapun analisis data yang digunakan adalah analisa data deskriptif kualitatif. Pada penulisan ini akan dibahas mengenai Analisa Prosedur Pengelolaan Dana Bergulir Melalui Program Kabupaten Pemberdayaan Masyarakat (PKPM) di Desa Sungai Dua Kabupaten Banyuasin. Adapun analisis data yang digunakan adalah Data Deskriptif Kualitatif Menurut Wibisono (2000:131), Analisis deskriptif kualitatif mengacu pada transformasi dari data-data mentah ke dalam suatu bentuk yang mudah di mengerti dan diterjemahkan. Data Deskriptif yang dimaksud dalam penulisan ini adalah berupa data-data yang menggambarkan uraian atau paparan mengenai prosedur pengelolaan dana bergulir melalui Program Kabupaten Pemberdayaan Masyarakat (PKPM) di Desa Sungai Dua kabupaten Banyuasin.